PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN *TARI PIRING DUA BELAS* DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

(Jurnal)

Oleh

Devi Nurmalasari
0913043021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013

PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN *TARI PIRING DUA BELAS* DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH

Devi Nurmalasari

Abstract

The objektives of this reseach are to describe the use of the use of stad type of cooperatif model on learning and to describe the result of studen in achievement *tari piring dua belas* at class XII IPA 2 in SMA Negeri 1 Kalirejo.

The research method was descriptive qualitative. The theory which is use were learning and STAD type of cooperative model. The sources of this research were the teacher of arts and culture and the students of class XII IPA 2 which consists of 35 student. The data collecting techiques which is use was observation, dokumentation in form of photo and field note, interview which was done with the teacher of arts and culture and student, practice test and obsevation, student activity, and the observasion of teacher activity.

In conducted STAD type of cooperative model on learning *tari piring dua belas*.. Teacher divide the student into several groups, by using lottery and be define the leader of each group. During th steps and the axact gesture teacher learning process, each group looks antusis in demonstrating *tari piring dua belas*, but in the implementation still having the weakness that is students still depend the leader of their group.

The result of students learning in demonstrating *tari piring dua belas* at SMA Negeri 1 Kalirejo, include on the category good. It is consider from the students dance ability on each aspects in remembering the gesture steps, include on the category good. The use of property (plate) include on the category very good. The exact gesture with the music include on the category good.

Key word : model cooperatif, result, education, tari piring dua belas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe STAD dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *tari piring dua belas* kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kalirejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu pembelajaran dan model kooperatif tipe STAD. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 35 siswa.Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pengamatan, dokumentasi yang berupa foto serta catatan lapangan, wawancara yang dilakukan

dengan guru seni budaya dan siswa, tes praktik dan pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru.
Dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran *tari piring dua belas*. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan cara diundi dan ditentukan ketua dari masing-masing kelompoknya. Selama proses pembelajaran, setiap kelompok terlihat antusias dalam mendemonstrasikan *tari piring dua belas*. Namun dalam pelaksanaannya masih memiliki kelemahan yakni siswa masih mengandalkan ketua kelompoknya.

Hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan *tari piring dua belas* di SMA Negeri 1 Kalirejo tergolong dalam kategori *baik*. Ditinjau dari kemampuan menari siswa per aspek hafalan urutan gerak tergolong dalam kategori *baik* Penggunaan properti (piring) tergolong dalam kategori *sangat baik*. Ketepatan gerak dengan musik tergolong dalam ketegori *baik*.

I. PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2011:133). Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Ada beberapa varian jenis model atau tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model atau tipe (STAD). STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa menjalani kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Tipe pembelajaran inilah yang sudah digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMA N 1 Kalirejo. Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran ini dianggap dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran dan lebih mudah guru mengevaluasi atau mengoreksi kesalahan siswa dan adanya kerja sama serta memiliki nilai efektif dan efisiensi dalam proses pembelajaran tari.

Proses pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (Sagala, 2011 : 1).

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan pesertadidik,yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan(Hidayat, 2005 :7).

Tari piring dua belas adalah tari tunggal tradisional daerah Lampung yang kaitannya dengan *gawi adat* orang Lampung yang beradat Saibatin, tari ini merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan sebagai pelengkap dari acara *gawi adat*. *Tari piring dua belas* berarti penari menarikan bersama piring yang sudah disiapkan di bawah sejajar sebanyak dua belas piring ditambah dua piring yang dibawa penari. Tarian ini menggambarkan betapa terampil, dan cerianya putri-putri Lampung membawa, dan menyusunpiring.Umumnya tari piring dua belas waktu pertunjukannya kurang lebih 15 menit. Tempat penyelenggaraan dilakukan di balai adat, bisa juga dipanggung, lapangan terbuka, dan gedung (Tim Taman Budaya Lampung, 2006).

SMA N 1 Kalirejo merupakan salah satu sekolah menegah atas yang menerapkan pembelajaran tari mulai dari kelas X-XII. Pembelajaran tari masuk kedalam pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah tersebut. Pada penelitian ini masuk ke dalam intrakulikuler karena sudah masuk dalam KTSP SMA kelas XII semester 1 yang tertulis dalam silabus dan RPP. Dipilihnya SMA N 1 Kalirejo karena menurut pengalaman peneliti di SMA N 1 Kalirejo memiliki ketersediaan data yang dapat membantu dan mempermudah jalannya penelitian, serta sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari tunggal daerah Lampung, *tari piring dua belas*.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimanakah penggunaan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran *tari piring dua belas* SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran *tari piring dua belas* di SMA Negeri 1 kalirejo.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran *tari piring dua belas* melalui model kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Kalirejo.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian dalam metode deskriptif kualitatif. Dipilihnya metodedeskripsi kualitatifkarena gejala-gejala informasi yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami(Sugiyono 2011:15). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran *tari piring dua belas* di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas XII IPA 2 yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 23 perempuan. Dipilihnya kelas XII IPA 2 yakni atas dasar rekomendasi guru seni budaya karena antusias belajar siswa kelas XII IPA 2 sangat tinggi. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Kalirejo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada enam yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, test praktik dan nontes. Data yang didapat dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran *tari piring dua belas* dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD;
2) menganalisis hasil tes *tari piring dua belas* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
3) memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

   Nilai Siswa = $\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} x\ 100\%$

4) menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran *tari piring dua belas* menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

Tabel 4. Penentuan Patokan Dengan Persentase untuk Skala Lima

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100 %	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang Baik
0% – 39%	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988 :363).

5) mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
6) memberikan penjelasan dan uraian secara keseluruhan sesuai dengan penelitian;
7) membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik dan aktivitas siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Kalirejo pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari dianggap penting karena dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran dan lebih mudah guru mengevaluasi atau mengoreksi kesalahan siswa dan adanya kerja sama serta memiliki nilai efektif dan efisiensi dalam proses pembelajaran tari. Proses penggunaan model kooperatif tipe STAD tersebut, guru menyampaikan materi ragam gerak dan urutan gerak *tari piring dua belas* terlebih dahulu.

Gambar 1. Foto Pembagian Kelompok
(Foto, Devi Nurmalasari: 2012).

Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan cara diundi nomor satu sampai enam dan setiap siswa mengambil undian tersebut dengan urutan nomor absen. Setelah seluruh siswa mengambil undian tersebut, maka diperolehlah kelompok siswa dan setiap kelompok ditentukan ketua kelompok dari masing-masing kelompok. Jumlah siswa kelas XII IPA 2 adalah 35 siswa, jadi di dalam proses pembelajaran *tari piring dua belas* terdapat enam kelompok, kelompok satu sampai lima berjumlah enam anggota kelompok dan satu kelompok berjumlah lima anggota kelompok.

Gambar 2. Latihan Mendemonstrasikan Masing-Masing Kelompok
(Foto, Devi Nurmalasari: 2012).

Dalam proses pembelajaran *tari piring dua belas* pada masing-masing kelompok masih mengalami kesulitan seperti pada kelompok 1 musik, terlihat masih mencontoh ketua kelompoknya, pada kelompok 2 dan 4 hampir seluruh anggota kelompoknya masih mengalami kesulitan pada hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik hanya ketua kelompok yang mampu mendemonstrasikan dengan baik sesuai yang diajarkan oleh guru jadi pada proses pembelajaran ketua kelompoklah yang membantu atau membimbing teman satu kelompoknya agar mampu mendemostrasikan, sedangkan pada kelompok 3, 5, dan 6 hampir seluruh anggota kelompoknya masih mengalami kesulitan pada hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru atau teman dari kelompok yang lain.

Selain itu, guru harus dapat mengondisikan siswa ketika ada satu kelompok yang mendemonstrasikan ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan pada hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan
gerak *tari piring dua belas*, agar kelompok lainnya memperhatikan dan tidak sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Kelemahan dari penggunaan model kooperatif tipe STAD adalah adanya ketergantungan atau mengandalkan ketua kelompok dalam pembelajaran maupun latihan di luar jam pelajaran.

Berdasarkan hasil analisa dengan melihat pada indikator hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan *tari piring dua belas*, nilai tertinggi yang telah diperoleh siswa adalah 93 yang tergolong *baik sekali* karena berada pada interval 85-100, sedangkan nilai terendah siswa yang diperoleh siswa adalah 73 yang tergolong *cukup* karena berada pada interval 60-74. Nilai rata-rata keseluruhan hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan *tari piring dua belas* yaitu 83 dengan tingkat kemampuan *baik* .

Tabel 4.1 Pengamatan Tes Praktik Kemampuan Mendemonstrasikan *Tari Piring Dua Belas*

Interval Tingkat Penguasaan	Kriteria	Frekuensi	Persentase Siswa
85 - 100	Baik Sekali	18	51%
75 - 84	Baik	13	37%
60 -74	Cukup	4	12%
40 -59	Kurang	0	0%
0 -39	Gagal	0	0%
Jumlah		**35**	**100%**

Siswa yang telah mendapat nilai tertinggi yaitu 93, telah mampu mendemonstrasi-kan *tari piring dua belas* dengan baik sekali yaitu pada aspek hafalan urutan gerak, siswa mampu memperagakan urutan gerak *tari piring dua belas* dari awal sampai akhir, aspek penggunaan properti, siswa mampu membawa piring dengan teknik yang benar (cara memegang dan tidak terjatuh) dalam memperagakan gerak

taripiring dua belas, sedangkan pada aspek ketepatan gerak dengan musik, siswa mampu memperagakan gerak *tari piring dua belas* dengan ketepatan gerak dengan musik.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD tidak hanya dapat digunakan di dalam proses pembelajaran tetapi dapat juga digunakan di luar jam pelajaran. Adapun kendala dalam penggunakan model kooperatif tipe STAD yaitu dalam proses pembelajaran pada tiap anggota kelompok masih mengandalkan ketua kelompoknya dalam *mendemonstrasikan tari piring dua belas*. Model kooperatif tipe STAD digunakan sebagai strategi pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi. Jika menggunakan model kooperatif tipe STAD maka manfaatnya dapat memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD masih memiliki kelemahan yakni siswa masih mengandalkan ketua kelompok pada proses pembelajaran. Guru harus bisa lebih mengondisikan siswa ketika menggunakan model pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan guru seni budaya menghasilkan jawaban mengenai pe-nggunaan model kooperatif tipe STAD. Penggunaan model kooperatif tipe STAD ini dapat mempermudah guru dalam mengevaluasi atau mengoreksi siswa secara individual serta lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajarannya guru sudah menggunakan metode demosntrasi dalam memberikan materi pelajaran. Dalam mengajarkan ragam gerak dan urutan gerak guru menggunakan metode demonstrasi, yakni dengan mengajarkan langsung kepada siswa. Karena siswa harus diajarkan secara detail setiap gerakannya. Setelah guru selesai mendemonstrasikan seluruh ragam gerak dan urutan gerak, kemudian siswa bisa berlatih dengan masing-masing kelompoknya. Selain teknik geraknya, guru juga memperagakan urutan gerak dengan ketepatan dengan musik.

Kelebihan dari pembelajaran kooperatif ini meringankan dalam proses pembelajaran ini, terkadang terdapat siswa yang segan bertanya dengan guru jika ada yang kurang mengerti dibentuk kelompok dapat bertanya dengan satu kelompoknya, sedangkan kelemahannya siswa terkadang mengandalkan ketua kelompok, dalam proses pembelajaran maupun saat latihan di luar jam pelajaran jika ada yang tidak hadir 2 atau 3 orang latihan pun gagal.

Hasil wawancara dengan siswa masih terlihat antusias dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) karena siswa merasa senang dengan pelajaran tersebut. Kelebihan pada pembelajaran *tari piring dua belas* dengan menggunakan model kooperatif adanya ketua kelompok yang mampu membimbing dan mengarahkan pada saat latihan, adanya kerja sama, lebih efektif dibandingkan belajar secara individul, sedangkan kelemahannya

pada pembelajaran *tari piring dua belas* dengan menggunakan model kooperatif anggota kelompok lebih mengandalkan ketua kelompok, meskipun dalam penilaiannya secara individual.

Selanjutnya akan dijabarkan kemampuan mendemonstrasikan *tari piring dua belas* pada kelas XII IPA 2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 20. Kemampuan Rata-rata Setiap Aspek Hafalan Urutan Gerak, Penggunaan Properti, dan Ketepatan Gerak dengan Musik Berdasarkan Deskriptor Penilaiannya

No	Aspek	Rata-rata Skor Siswa	Deskriptor Penilaian
1.	Hafalan Urutan Gerak	4	Siswa mampu memperagakan urutan gerak*tari piring dua belas* akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali pada tujuh ragam gerak
2.	Penggunaan Properti (Piring)	5	Siswa mampu membawa piring dengan teknik yang benar (cara memegangdan tidak terjatuh) dalam memperagakan gerak *tari piring dua belas*
3.	Ketepatan Gerak dengan Musik	4	Siswa memperagakan gerak *tari piring dua belas* 1-2 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak
Rata-rata Keseluruhan		**4**	
Kriteria		**Baik**	

Jika dikaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran seni budaya yaitu 75 hasil penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran *tari piring dua belas* pada kelas XII IPA 2 yang tertera pada tabel 20. menunjukkan siswa rata-rata mampu mendemostrasikan *tari piring dua belas* secara keseluruhan dengan baik, hanya saja pada hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik siswa terlihat kesulitan dalam mendemonstrasikan karena dalam aspek tersebut dibutuhkan keterampilan dan cermat dalam menguasai gerakan dengan hafalan urutan gerak serta keselarasan hitungan gerak dengan iringan musik. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang menguasai pada saat mendemonstrasikan pada proses pembelajaran, untuk itu dibutuhkan latihan secara rutin baik di dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Aktivitas siswa bersama teman satu kelompoknya menjadi tempat siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapi seperti kesulitan pada hafalan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik, setiap

kelompok memperagakan kembali urutan gerak *tari piring dua belas* sampai siswa merasa mampu. Setelah proses pembelajaran urutan gerak dengan iringan musik dikuasai oleh setiap kelompok, guru melakukan pengambilan nilai pada setiap kelompok dengan penilaian secara individu. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran *tari piring dua belas* berjalan sesuai dengan langkah-langkah dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan baik

Pembelajaran *tari piring dua belas* yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe STAD sangat membantu siswa dalam proses pembelajaranyang melibatkan siswa dalam kelompoknya untuk saling bekerja sama mengatasi kesulitan dalam memperagakan gerak. Berikut akan dijelaskan aktivitas siswa dalam pembelajaran *tari piring dua belas* melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD.

Tabel 21. Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Kelompok

No	Aspek	Rata-rata Skor Siswa	Deskriptor penilaian
1.	*Visual activities*	5	Siswa memperhatikan guru pada saat guru mendemonstrasikan kemudian siswa mampu menggerakkan atau ikut mendemonstrasikan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh guru
2.	*Listening activities*	4	Siswa mendengarkan urutan gerak *tari piring dua belas* yang dijelaskan guru tetapi siswa masih mengalami kesalahan 1-2 kali dalam memperagakan gerak dengan urutan gerak sesuai dengan ketepatan hitungan gerak dan iringan musik yang dijelaskan guru
3.	*Motoract ivities*	4	Siswa melakukan percobaan gerak *tari piring dua belas* dengan masing-masing kelompoknya tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali dalam memperagakan gerakan yang sesuai dengan yang diajarkan guru
Rata-rata Keseluruhan		**4**	
Kriteria		**Baik**	

Tabel 21. Menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatagorikan *baik*, dengan rata-rata siswa mampu melakukan ketiga aspek tersebut. Rata-rata siswa aktif di dalam kelompoknya untuk saling bekerja sama mengatasi kesulitan dalam memperagakan gerak.

Kemauan dan atusias siswa yang aktif mampu memberikan semangat dan motivasi teman satu kelompoknya yang kurang pelaksanaan pembelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran bersemangat. Kegiatan yang dilakukan guru telah runtut dan sesuai dengan silabus dan rencana kooperatif tipe STAD ini tercapai dengan baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru dan siswa sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran ragam gerak dan urutan *tari piring dua belas* terlebih dahulu dengan menggunakan metode demonstrasi, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan cara diundi nomor satu sampai enam dan setiap siswa mengambil undian tersebut dengan urutan nomor absen. Setelah seluruh siswa mengambil undian tersebut, maka diperoleh kelompok siswa serta ditentukan ketua dari masing-masing kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan materi urutan gerak *tari piring dua belas* beserta iringan musik sampai pada pertemuan terakhir guru melakukan penilaian akhir pada masing-masing kelompok dengan penilaian secara individu. Pada saat proses pembelajaran, setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mendemonstrasikan, ada yang masih mengandalkan ketua kelompok ada juga yang mampu mendemostrasikan secara individu di dalam kelompoknya.

2. Skor rata-ratahasil belajar siswa pada pembelajaran*tari piring dua belas* untuk tiap-tiap indikatornya adalah sebagai berikut.

   a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran*tari piring dua belas* di SMANegeri 1 Kalirejo Lampung Tengah berdasarkan aspek hafalan urutan gerak pada urutan gerak termasuk dalam kategori *baik* (74%);
   b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran*tari piring dua belas* di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah berdasarkan aspek penggunaan properti (piring) termasuk dalam kategori *baik sekali*(91%);
   c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran*tari piring dua belas* di SMA Negeri1 Kalirejo Lampung Tengah berdasarkan aspek ketepatan gerak denganmusiktermasuk dalam kategori *baik* (84%);

Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan yang didapat dari penggunaan model kooperatif tipe STAD dan hasil belajarsiswa pada pembelajaran *tari piring dua belas* di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah adalah *baik.*

Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian penggunaan kooperatif tipe STAD pada pembelajaran *tari piring dua belas* di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah, maka disarankan sebagai berikut.

1. Pembelajaran *tari piring dua belas* dapat menambah referensi bagi guru mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari agar tetap menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran *tari piring dua belas*;
2. Penelitian ini dapat memberi informasi dalam penggunaan model kooperatif tipe STAD yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya;
3. Untuk siswa intensitas latihan bersama kelompok ditingkatkan lagi, agar hasil pembelajaran *tari piring dua belas* lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE IKIP.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Taman Budaya. 2008. "Deskripsi *Tari Piring Dua Belas*". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung